

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ialah salah satu bentuk atau usaha yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Pengertian mengenai Sekolah Menengah Kejuruan terdapat pada Peraturan Pemerintah No 74 tahun 2008 pasal 1 ayat 21 yang menyatakan “Sekolah Menegah Kejuruan yang selanjutnya disingkat SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang Pendidikan Menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat yang diakui sama atau setara SMP/MTs.

Besar harapan melalui SMK akan tercipta sumber daya manusia yang mumpuni, cerdas dan terampil sehingga siswa SMK dilengkapi dengan berbagai jurusan atau keahlian salah satunya jurusan Tata Busana. Pada program jurusan Tata Busana diharapkan memiliki lulusan yang dapat bekerja di dunia usaha berbasis *fashion* sehingga peserta didik dibekali dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam a) mengukur, membuat pola, menjahit dan menyelesaikan busana, b) memilih bahan tekstil dan bahan pembantu secara tepat, c) menggambar macam-macam busana sesuai kesempatan, d) menghias busana sesuai desain, e) mengelolah usaha dibidang busana seperti modiste/atelier, butik, tailor made, dress making dan garmen/konveksi.

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas maka dapat dikatakan bahwa siswa SMK jurusan Tata Busana harus memiliki kompetensi yang dibutuhkan masyarakat khususnya dunia kerja dibidang *fashion*, salah satu kompetensi yang

diharapkan agar siswa lebih berkompeten adalah membuat pola. Untuk memenuhi kompetensi ini maka jurusan Tata Busana dilengkapi mata pelajaran membuat pola dimana salah satu sub pokok bahasan dalam pelajaran pola adalah membuat pola celana wanita.

Menurut Mia (2014) pola adalah gambaran awal yang digunakan untuk membuat busana dan dapat dikembangkan menjadi berbagai jenis busana yang diinginkan. Selanjutnya paparan Sri (2013) menjelaskan bahwa celana wanita adalah busana luar yang digunakan untuk menutupi tubuh bagian bawah. Oleh karena itu pembuatan pola celana wanita memerlukan tingkat ketelitian yang tinggi agar menghasilkan pola celana wanita yang baik, sehingga nanti saat selesai dijahit akan nyaman digunakan .

Penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pola celana wanita adalah cetakan pola awal yang dibuat di kertas, sebelum pembuatan celana wanita tersebut dijahit yang nantinya akan digunakan untuk menutupi tubuh bagian bawah. Dalam proses pembuatan celana wanita, pola mengambil peranan sangat penting sehingga siswa harus benar – benar menguasai dan kompeten dalam membuat pola celana wanita. Namun kemampuan yang diharapkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada, hal ini dapat terlihat dari perolehan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 8 Medan kepada guru pengampu mata pelajaran pola celana wanita diketahui masih terdapat hasil belajar yang belum memuaskan, hal ini terlihat pada data nilai yang diperoleh dari guru mata pelajaran pembuatan pola pada tahun 2016 dan 2017, yakni:

Tabel 1. Presentase Ketuntasan Nilai Siswa Kelas X Tata Busana SMK Negeri 8 Medan

Tahun Ajaran	Standart Ketuntasan	Jumlah Siswa	Presentase
2016 / 2017	<75 (kurang)	15 orang	42,8 %
	75– 79(cukup)	13 orang	37 %
	80– 89 (baik)	7 orang	35 %
	90-100 (sangat baik)	-	-
2017/ 2018	<75 (kurang)	10 orang	28,5 %
	70–79 (cukup)	17 orang	48,5 %
	80– 89 (baik)	8 orang	22,8 %
	90-100 (sangat baik)	-	-

Sumber : Guru Mata Pelajaran Pembuatan Pola Celana SMK Negeri 8 Medan.

Guru pengampu mata pelajaran pola celana wanita tersebut juga menerangkan bahwa terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi siswa sehingga membuat banyak kesalahan dalam menggambar pola celana wanita yaitu saat menganalisa desain (model) celana yang akan dibuat, kesalahan pengambilan ukuran yang kurang sesuai dengan prosedur cara pengambilan ukuran yang benar sehingga ukuran yang dihasilkan berbeda dari ukuran seharusnya. Siswa kurang tepat saat melakukan perhitungan ukuran menggunakan rumus- rumus pembuatan pola celana wanita, yang berdampak pada hasil pola celana wanita yang kurang baik. Rumus – rumus yang dimaksud adalah rumus – rumus yang telah ditetapkan dalam pembuatan pola celana wanita. Siswa belum menguasai teknik dalam menggambar lekukan pada garis pesak bagian depan dan garis pesak bagian belakang hal ini terjadi karena ketidakluwesan tangan siswa dalam menggambar lekukan sehingga bentuk pesak yang dihasilkan terlihat kaku dan tidak sesuai dengan bentuk yang seharusnya dan siswa kurang tepat dalam pembuatan rancangan bahan yang benar.

Sesuai hasil pengamatan yang dilakukan penulis ada beberapa hal yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah yaitu 1). Berkurangnya motivasi belajar

siswa untuk mengikuti pembelajaran pembuatan pola dikarenakan model pembelajaran yang kurang menarik dan kurang melibatkan siswa 2). Minat dan semangat siswa untuk belajar kurang sehingga banyak siswa yang melamun dan bermalas – malasan di ruangan kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. 3). Fasilitas seperti buku – buku pegangan siswa yang kurang memadai pada saat pembelajaran sehingga sumber – sumber bacaan yang minim dan siswa hanya bergantung pada apa yang dijelaskan guru. 4.) Siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan proses pembelajaran yang berlangsung hanya berpusat pada guru 5). Guru kurang mampu dalam mengelolah kelas dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi.

Hasil pengamatan penulis mengatakan, faktor dominan yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah adalah nomor lima yaitu guru kurang mampu dalam mengelolah kelas dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi hingga pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa. Dengan demikian sudah seharusnya guru melakukan pembaharuan dan inovasi baru terkait pembelajaran yang selama ini berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) agar siswa diarahkan untuk berfikir mandiri, aktif, kreatif dan semangat dalam menikmati proses pembelajaran.

Melihat permasalahan yang telah diuraikan diatas maka pembelajaran harus lebih menarik, mengundang keaktifan siswa dan lebih melibatkan siswa, untuk itu Penulis menawarkan model pembelajaran yaitu *Project Based Learning (PJBL)*.

Model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* adalah pembelajaran yang memusatkan diri terhadap adanya sejumlah masalah yang mampu

memotivasi serta mendorong para siswa berhadapan dengan konsep – konsep, prinsip – prinsip pokok pengetahuan dan pengajaran yang dilakukan secara kolaboratif (Warsono dan Haryanto, 2012: 154).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tetarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pembuatan Pola Celana Wanita Kelas X SMK Negeri 8 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Melihat latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu :

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam menganalisa desain (model) celana wanita yang akan dibuat
2. Siswa belum mampu dalam mengambil ukuran yang sesuai dengan prosedur yang tepat.
3. Kurangnya ketelitian siswa dalam melakukan perhitungan menggunakan rumus- rumus yang telah ditetapkan sehingga pola yang dihasilkan kurang tepat sesuai ukuran.
4. Siswa belum mampu dalam penguasaan teknik menggambar lekukan garis pesak depan dan garis pesak belakang.
5. Ketelitian siswa dalam pembuatan rancangan bahan yang masih kurang.
6. Hasil belajar siswa dalam membuat pola celana wanita yang kurang maksimal.
7. Guru kurang mampu dalam mengelolah kelas dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi.

8. Berkurangnya motivasi belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran pembuatan pola dikarenakan model pembelajaran yang kurang menarik dan kurang melibatkan siswa.
9. Minat dan semangat siswa untuk belajar kurang sehingga banyak siswa yang melamun dan bermalas – malasan di ruangan kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.
10. Fasilitas seperti buku – buku pegangan siswa yang kurang memadai pada saat pembelajaran sehingga sumber – sumber bacaan yang minim dan siswa hanya bergantung pada apa yang dijelaskan guru.
11. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan proses pembelajaran yang berlangsung hanya berpusat pada guru.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai identifikasi masalah, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning (PBL)* dan hasil belajar pembuatan pola celana wanita kelas X SMK Negeri 8 Medan. Dalam pelaksanaannya Pola celana wanita yang dibuat adalah menggunakan sistem pola Soekarno, dimana pola celana wanita tersebut digunakan untuk kesempatan kerja dengan alokasi waktu 6 kali 45 menit menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana Kelas eksperimen adalah Tata busan 1 dan kelas kontrol Tata busana 2.

D. Perumusan Masalah

Menurut latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian adalah

1. Bagaimana hasil belajar pola celana wanita dengan model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan ?
2. Bagaimana hasil belajar pola celana wanita dengan model pembelajaran Ekspositori siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan ?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* terhadap hasil belajar pembuatan pola celana wanita kelas X SMK Negeri 8 Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Bagaimana hasil belajar pola celana wanita dengan model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan
2. Bagaimana hasil belajar pola celana wanita dengan model pembelajaran Ekspositori siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* terhadap hasil belajar pembuatan pola celana wanita kelas X SMK Negeri 8 Medan

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermakna bagi berbagai pihak yang membaca dan memamfaatkan informasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi siswa, pengalaman selama mengikuti kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memotivasi, menambah semangat dan selalu berperan aktif dalam pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pembuatan pola khususnya celana wanita.

2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan contoh perbaikan pembelajaran. khususnya untuk menumbuhkan semangat dan motivasi belajar untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.
3. Bagi sekolah, perbaikan pembelajaran ini dapat mendorong sekolah untuk terus melakukan perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah
4. Bagi peneliti, pengalaman dan informasi yang diperoleh selama melakukan penelitian ini akan menjadi pengalaman bagi peneliti untuk mengembangkan kemampuan dalam menulis
5. Bagi pembaca, temuan dan rekaman hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.